

PROSES MORFOLOGIS VERBA BAHASA PONOSAKAN

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat*

*mencapai gelar Sarjana Sastra*

oleh

**Wendo Wardani Kaparang**

**15091101007**

**Sastra Indonesia**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses morfologis kata kerja dalam bahasa Ponosakan, (2) mengidentifikasi fungsi dan makna proses morfologis kata kerja bahasa Ponosakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik simak libat cakap. Selanjutnya dalam tahapan analisis data, penelitian ini menggunakan metode referensial kemudian disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal (Sudaryanto, 2015).*

*Adapun proses morfologis kata kerja yang terjadi dalam bahasa Ponosakan adalah (1) afiksasi (a) prefiks {mo-}, {moN-}, {moko-} (b) infiks {-in-} (c) konfiks {no-/-ron}, {noN-/-ron} dan {-in-ron} (2) reduplikasi morfemis (a) dwilingga  $v + R \rightarrow v$ , (b) kombinasi {mo-}  $v + R \rightarrow v$ , {mo-}  $n + R \rightarrow v$ , {moN-}  $v + R \rightarrow v$ , {no-ron}  $v + R \rightarrow v$ , {noN-ron}  $v + R \rightarrow v$ .*

Kata kunci: morfologi, verba, bahasa Ponosakan.

## ABSTRACT

*The objectives of this study were: (1) to describe the morphological process of the Ponosakan verbs, (2) to identify the function and meaning of the Morphological process of the Ponosakan verbs. At the stage of providing data, the method used in this study was the listening method using the listening proficiently technique. Furthermore, in the data analysis stage, this study used the separate method. Meanwhile, in its application, the writer uses the dressing technique and then presents it using formal and informal methods (Sudaryanto, 2015). The morphological processes of verbs that occur in the Ponosakan language are (1) affixation (a) prefix {mo-}, {moN-}, {moko-} (b) infix {-in-} (c) confix {no - / - ron}, {noN - / - ron} and {-in-ron} (2) morphemic reduplication (a) dwilingga  $\{v \rightarrow v\}$ ,  $\{n \rightarrow v\}$ , (b) combination {mo-}  $v + R \rightarrow v$ , {mo-}  $n + R \rightarrow v$ , {moN-}  $v + R \rightarrow v$ , {no-ron}  $v + R \rightarrow v$ , {noN-ron}  $v + R \rightarrow v$ .*

Keywords: morphology, verbs, Ponosakan language.

---

Keywords: morphology, verbs, Ponosakan language. I

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya manusia hidup sebagai makhluk sosial, yang dalam kehidupannya memerlukan medium sebagai penghubung antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka manusia harus berkomunikasi dengan manusia yang lain. Media yang paling utama dalam proses komunikasi adalah bahasa. Bahasa menjadi unsur penentu dan utama karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi mutlak yang memungkinkan manusia dapat saling berinteraksi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling memahami serta beraktivitas bersama-sama (Tarigan, 1987).

Indonesia adalah negara dengan suku dan budaya yang beragam, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatunya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu adalah bahasa yang dijunjung tinggi oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, suku-suku ini memiliki bahasa daerahnya masing-masing dan salah satunya adalah bahasa Ponosakan.

Bahasa Ponosakan adalah bahasa daerah yang digunakan di kabupaten Minahasa Tenggara, lebih khususnya di kecamatan Belang. Minahasa Tenggara memiliki tiga bahasa besar yaitu bahasa Pasan yang digunakan di daerah Ratahan, bahasa Tonsawang yang digunakan di daerah Tombatu, dan bahasa Ponosakan yang digunakan di daerah Belang. Sejak dahulu, bahasa Ponosakan digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan alat pendukung kebudayaan seperti tarian adat, upacara pernikahan, upacara syukuran hasil laut dan kebun, upacara keagamaan serta upacara adat lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini penggunaan bahasa Ponosakan mengalami kemunduran yang drastis bahkan telah menuju pada kepunahan. Dikatakan telah menuju pada kepunahan karena penutur aktif bahasa Ponosakan saat ini terbilang sangat sedikit. Salah satu pemicu hilangnya eksistensi bahasa Ponosakan di kecamatan Belang yakni terjadinya transmigrasi penduduk dari luar daerah, antara lain berasal dari kepulauan Sangihe-Talaud, Gorontalo, dan Makassar yang kemudian menetap di kecamatan Belang. Untuk mata pencaharian mereka, sebagai nelayan, petani kelapa, dan petani cengkih. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa Ponosakan semakin berkurang dan masyarakat kecamatan Belang cenderung menggunakan bahasa Melayu Manado dalam kehidupan sosialnya.

Selain itu bahasa Ponosakan tidak diajarkan pada generasi muda serta langkanya dokumen tertulis, seperti cerita rakyat dan hasil penelitian lainnya. Penulis hanya menemukan hasil penelitian berupa kamus bahasa Ponosakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara dan kamus bahasa Ponosakan yang ditulis oleh Isnawati, dkk. 2018. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang bahasa Ponosakan yang difokuskan pada proses morfologis verba. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menguraikan aspek pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), pemajemukan (komposisi), pemendekan (abreviasi), dan sebagainya sesuai dengan kaidahnya dalam membentuk verba. Adapun alasan penulis memilih memfokuskan penelitian pada kaidah pembentukan verba, karena verba adalah unsur linguistik yang menduduki fungsi predikatif mutlak dalam pembentukan klausa, kalimat hingga bagian terbesar dalam sebuah bahasa, dengan kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih mudah dilaksanakan apabila seseorang terlebih dahulu memahami pembentukan verba dari bentuk dasar menjadi bentuk kompleks dan fungsinya dalam bentuk bahasa yang lebih luas. Hasil penelitian ini menjadi salah satu upaya pemertahanan bahasa dan diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran serta penginventarisasian bahasa Ponosakan.

### **B. Rumusan Masalah**

Proses pembentukan kata dasar menjadi kata kompleks merupakan bagian yang sangat penting untuk dipahami, karena proses ini memungkinkan sebuah leksem mengalami perubahan bentuk dan makna. Proses terjadinya sebuah verba yang telah dikenai dengan proses morfologi diharapkan dapat mempermudah penginterpretasian bentuk dan makna sebuah kata pada bahasa Ponosakan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, proses morfologis verba apa saja yang ada dalam bahasa Ponosakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:  
Mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menjelaskan proses morfologis verba bahasa Ponosakan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam studi Linguistik, khususnya proses morfologi pada aspek morfologis verba dalam bahasa Ponosakan, serta mempermudah penginterpretasian pada bahasa Ponosakan.
- b. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali budaya di desa Belang terlebih khusus pada penggunaan bahasa Ponosakan sebagai bahasa daerah yang saat ini telah kehilangan eksistensinya di kalangan masyarakat dewasa ini.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang morfologis verba sudah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain:

Nasiatun Yasiroh (2013) dalam skripsi “Proses Morfologis Bahasa Melayu Palembang”. Dalam skripsi ini, penulis hanya mendeskripsikan proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam bahasa Melayu Palembang.

Khoiru Darajat (2014) dalam skripsi “Kajian Morfologi dalam Wacana Hidimbahhidimbi”. Dalam skripsi ini, penulis menganalisis salah satu wacana dalam bahasa Jawa Kuna yang berjudul *Hidimbahhidimbi*. Pada penelitiannya penulis hanya menguraikan kata-kata khusus dalam wacana tersebut yang dikenai proses morfologis.

Esti Islami (2017) dalam skripsi “Analisi Morfologis dalam Novel Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perdjoangan Republik Indonesia Karya Ir. Sukarno Beserta Implementasinya Di SMA”. Dalam skripsi ini penulis menganalisis bentuk-bentuk morfologis yang terdapat dalam novel tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas, setiap penulis menguraikan proses morfologis dari setiap kelas kata, sehingga penjelasan dari proses morfologis kata dari contoh penelitian di atas semakin meluas dan tidak terpusatkan pada satu pokok permasalahan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis ingin membahas mengenai proses morfologis pada bahasa Ponosakan yang kali ini dikhususkan pada morfologis verba.

### **F. Landasan Teori**

Pembahasan tentang aspek morfologi, khususnya proses morfologis verba, berikut ini dideskripsikan beberapa konsep tentang morfologi, yaitu:

Soeparno (2002:24) mengemukakan morfologi adalah subdisiplin linguistik yang menelaah bentuk, proses, dan prosedur morfologis kata. Ramlan (2009:21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata. Kridalaksana (2008:159) menyebutkan morfologi, yaitu (a) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (b) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Suhardi (2008:23) morfologi adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji masalah-masalah yang terkait dengan struktur kata. Mulyana (2009:31) berpendapat bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkhususkan perhatiannya pada morfem dan kata. Nurhayati (2006:62) menyatakan morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya.

Berbagai pengertian morfologi dari para ahli tersebut menjadi pedoman penulis untuk mendefinisikan pengertian morfologi yaitu sebagai salah satu disiplin ilmu bahasa yang mengkaji tentang bagian-bagian kata serta proses pembentukan kata mulai dari kata dasar hingga menjadi kata kompleks. Untuk memperdalam pengetahuan tentang proses morfologis penulis menggunakan teori Kridalaksana, 2008. Sebagai pedoman penelitian.

Dalam bukunya, Kridalaksana, 2008. Menjelaskan leksem sebagai satuan leksikal berperan sebagai unsur pembentuk, sedangkan kata sebagai satuan gramatikal berperan sebagai hasil.

## **G. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Kedua istilah ini digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. (Sudaryanto 2015:9). Metode yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari: (1) tahapan penyediaan data, (2) tahapan analisis data, dan (3) tahapan penyajian hasil analisis data.

### **1. Tahapan Penyediaan Data**

Pada tahapan penyediaan data, penulis menggunakan metode *simak*. Disebut metode *simak* karena dalam hal ini penulis menyimak penggunaan bahasa secara langsung. Teknik yang diterapkan dalam metode ini yaitu teknik *simak libat cakap*

dengan tujuan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah selanjutnya setelah data tersedia, yaitu pengklasifikasian data sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji. Dalam penggunaan teknik ini, penulis akan melakukan wawancara dengan penutur bahasa Ponosakan dan memancing informan untuk menjelaskan peran verba dalam bahasa Ponosakan menggunakan bahasa Melayu Manado, sehingga informasi yang diterima dapat dengan mudah dipahami.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data lisan dan data tertulis. Data lisan diperoleh dari proses wawancara dengan melakukan percakapan langsung dengan beberapa penutur bahasa Ponosakan yang diyakini mampu memberikan informasi sejelas-jelasnya; Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa tokoh masyarakat desa Tababo, tokoh masyarakat desa Buku Tengah dan pemerintah desa Tababo. Adapun alasan penulis memilih informan tersebut karena tokoh masyarakat desa Tababo dan Buku Tengah adalah penutur aktif bahasa Ponosakan dan merupakan penduduk asli kecamatan Belang serta diyakini selama bertahun-tahun para informan tidak mengalami pergeseran budaya dari budaya-budaya baru yang masuk ke kecamatan Belang; para informan juga menggunakan bahasa Melayu Manado sebagai bahasa ke dua. Hal ini mempermudah penulis sebagai penutur bahasa Melayu Manado dalam proses wawancara; selain itu, penulis juga memilih pemerintah desa Tababo sebagai informan karena pemerintah desa Tababo mengetahui pemetaan penutur bahasa Ponosakan serta sejarah perkembangan bahasa Ponosakan hingga saat ini. Data tertulis yang penulis gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kamus bahasa Ponosakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kab. Minahasa Tenggara tahun 2017, dan Kamus Bahasa Ponosakan-Indonesia; Indonesia-Ponosakan yang ditulis oleh Isnawati, dkk. Tahun 2018.

## **2. Tahapan Analisis Data**

Pada tahapan analisis data, penelitian ini menggunakan metode *agih* (Sudaryanto 2019:18). Metode *agih* adalah metode dalam analisis bahasa yang alat penentunya adalah satuan lingual bahasa itu sendiri. Sementara, dalam penerapannya penulis menggunakan teknik ganti. Teknik ganti adalah salah satu teknik dalam metode *agih* yang digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, misalnya kata *mmasol* ‘menyangkul’ [verba] terdiri dari unsur *mo* (tidak ada padanan dalam bahasa Melayu Manado maupun Indonesia) dan unsur

*masol* ‘cangkul’ [nomina]. Jika unsur *masol* ‘cangkul’ [nomina] diganti dengan *wosoi* ‘dayung’ [nomina] menjadi *mowosoi* ‘mendayung’ [verba], maka dapat disimpulkan bahwa unsur *mo* dari kata ‘*mmasol*’ dan ‘*mowosoi*’ merupakan morfem terikat pembentuk kelas kata kerja [verba].

### 3. Tahapan Penyajian Hasil Analisis

Pada tahapan penyajian hasil analisis, penulis menggunakan metode informal dan formal (Sudaryanto:2015). Metode informal yaitu perumusan hasil analisis dengan menguraikan penjelasan secara teknis, sedangkan metode formal adalah perumusan hasil analisis dengan menggunakan tanda atau lambang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tanda tambah (+), tanda panah (→), tanda kurung (( )), tanda kurung siku ([ ]) dan tanda kurung kurawal ({ }).

## II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI

### A. Identifikasi Data

Dari hasil identifikasi data penggunaan bahasa Ponosakan pada kehidupan penutur sehari-hari, peneliti menemukan seratus dua belas contoh tuturan yang di dalam satuan lingualnya mengalami proses morfologis membentuk kelas kata verba sebagai berikut.

1. afiksasi, yang terdiri dari:
  - a. prefiks {mo-}
  - b. prefiks {moN-}
  - c. prefiks {moko-}
  - d. infiks {-in-}
  - e. konfiks {no-ron}
  - f. konfiks {noN-ron}
  - g. konfiks {-in-ron}
2. reduplikasi, yang terdiri dari:
  - a. reduplikasi *dwilingga*
  - b. reduplikasi kombinasi

### B. Klasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan teori pembentukan kata kerja Kridalaksana (2008). Berikut adalah klasifikasi proses pembentukan verba dalam bahasa ponosakan.



1. afiksasi, yang terdiri dari:

- a. prefiks {mo-}, dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina, verba dan adjektiva.
- b. prefiks {moN-}, hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba.
- c. prefiks {moko-}, hanya berdistribusi dengan bentuk dasar nomina dan adjektiva.
- d. infiks {-in-}, adalah afiks pembentuk kalimat pasif dan dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina, verba dan adjektiva.
- e. konfiks {no-ron}, adalah afiks pemarka bentuk lampau dan dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina, verba dan adjektiva.
- f. konfiks {noN-ron}, adalah afiks pemarka bentuk lampau dan hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba.
- g. konfiks {-in-ron}, adalah afiks pembentuk kalimat pasif yang terjadi pada waktu lampau dan dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina, verba dan adjektiva.

2. reduplikasi, yang terdiri dari:

- a. reduplikasi *dwilingga*, hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba.
- b. reduplikasi kombinasi;
  - i. {mo-} + R, dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina dan verba.
  - ii. {moN-} + R, hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba.
  - iii. {no-ron} + R, reduplikasi kombinasi pemarka waktu lampau dan dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina dan verba.
  - iv. {noN-ron} + R, reduplikasi kombinasi pemarka waktu lampau dan hanya berdistribusi dengan bentuk dasar verba.

### III. PROSES MORFOLOGIS VERBA DALAM BAHASA PONOSAKAN

#### A. Afiksasi

##### 1. Prefiks

###### a. Prefiks {mo-}

Contoh:

Rio moseak                      sea'    kon    saloyon.

3T {mo-}cari ikan prep laut.

'Rio (sedang) mencari ikan di laut'.

**P: v.tr O**

{mo-}	+	v	→	v.tr
-------	---	---	---	------

Makna: sedang melakukan suatu kegiatan.

ama'ku mobosoi bolotu kon saloyon.

ayah1T {mo-}dayung perahu prep laut.

'ayah ku (sedang)mendayung perahu ke laut.

**P: v.tr O**

{mo-}	+	n	→	v.tr
-------	---	---	---	------

Makna: sedang melakukan kegiatan menggunakan alat.

ina' tanion moholiong ari' nia tain mohiso sepeda.

3T {mo-}lupa anaknya yang MO-main sepeda.

'ibu itu (akan)melupakan anaknya yang (sedang)bermain sepeda'.

**P: vt O**

{mo-} + Adj	→	Vtr
-------------	---	-----

Makna: akan melakukan suatu hal yang dijelaskan oleh predikat.

## b. Prefiks {moN-}

Prefiks {moN-} jika berdistribusi dengan bentuk dasar yang berfonem awal vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/) akan berubah menjadi {mong-}, jika berdistribusi dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, fonem awal /k/ akan luluh menjadi {mong-}.

Contoh:

tana'a singkai mongalap tohulu kon gowa.

sekarang waktunya {moN-}ambil kelapa prep kebun.

'sekarang waktunya mengambil kelapa di kebun'.

**P: v.tr O**

{moN-}+	v	→	v.tr
---------	---	---	------

Makna: sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat.

### c. Prefiks {moko-}

Contoh:

manu' tanion mokonatu'.

ayam itu {moko-}telur.

'*ayam itu bertelur*'.

**P: v.intr.**

{moko-}	+	n	→	v.intr
---------	---	---	---	--------

Makna: memperoleh atau menghasilkan suatu hal yang dijelaskan oleh predikat.

tana'a ina' miniar tin mokosandow ari'nia.

sekarang 3T menangis konj {moko-}sandow anak'3T.

'*sekarang ibu menagis karena mengingat anaknya*'.

**P1: v.intr**

**P2: v.tr**

**O**

{moko-}	+	n	→	Vintr
---------	---	---	---	-------

Makna : berada dalam suatu keadaan yang dijelaskan oleh predikat ke-dua.

## 2. Infiks

Infiks pembentuk verba dalam bahasa Ponosakan hanya terdiri dari satu jenis saja, yaitu infiks {-in-}.

Contoh:

kombiloi tanion tinahar si andi.

mangga itu lempar {-in-} oleh andi.

'*mangga itu (sedang)dilempar oleh andi*'.

**P: v.p**

{-in-}	+	v	→	v.p
--------	---	---	---	-----

Makna: sedang dikenai perbuatan yang dijelaskan oleh predikat menggunakan alat.

gowa' ama' minasol                      papa ade.

kebun 3T      cangkul{-in-}              paman.

'kebun ayah (sedang)dicangkul paman'.

**P: v.p**

{-in-}	+	n	→	v.p
--------	---	---	---	-----

Makna: sedang dikenai perbuatan yang dijelaskan oleh predikat menggunakan alat.

bowai tanion pino'oya'                      buloi nia

wanita itu      malu {-in-}                      suami 3J.

'wanita itu (sedang)dipermalukan suaminya'.

**P: v.p**

{-in-}	+	adj	→	v.p
--------	---	-----	---	-----

### 3. Kombinasi Afiks

#### a. Kombinasi Afiks {no-ron}

Rio      noseakron                      sea'      kon      saloyon.

3T      {no-}cari{-ron}                      ikan      prep      laut.

'Rio (telah)mencari ikan di laut'.

**P: v.tr**

**O**

{no-ron}	+	v	→	v.tr
----------	---	---	---	------

Makna: telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat.

ahurang nomasolron                      gowa' nia.

3T                      {no-}cangkul{-ron}                      kebun 3T.

'Kakek (telah)mencangkul kebunnya'.

<b>P: v.tr</b>				<b>O</b>
{no-ron}	+	n	→	v.tr

Makna: telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat menggunakan alat.

ina' tanion    noholiongron      ari' nia      tain    mohiso      sepeda.  
 3T            {no-}lupa{-ron}      anaknya      yang    MO-main      sepeda.  
*'ibu itu (telah) melupakan anaknya yang (sedang) bermain sepeda'.*

<b>P: v.tr</b>				<b>O</b>
{no-ron}	+	adj	→	v.tr

Makna: telah berada dalam keadaan yang dijelaskan oleh predikat.

#### b. Kombinasi Afiks {noN-ron}

kolawung    aku'oi      nonginumron                      undam    tanion.  
 kemarin    1T            {noN-}minum{-ron}              obat      itu.  
*'kemarin saya (telah)meminum obat itu'.*

		<b>P: v.tr</b>		<b>O</b>
{noN-ron}	+	v	→	v.tr

Makna: telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat.

#### c. Kombinasi Afiks {-in-ron}

kombiloi    tanion      tinaharron                      si andi.  
 mangga    itu            lempar {-in-ron}              oleh andi.  
*'mangga itu (telah)dilempar oleh andi'.*

		<b>P: v.p</b>		
{-in-ron}	+	v	→	v.p

Makna: telah selesai dikenai perbuatan yang dijelaskan oleh predikat.

gowa' ama' minasoron papa ade.

kebun 3T cangkul{-in-ron} paman.

'kebun ayah (telah)dicangkul paman'.

**P: v.p**

{-in-ron}	+	n	→	v.p
-----------	---	---	---	-----

Makna: telah selesai dikenai perbuatan yang dijelaskan oleh predikat menggunakan alat.

bowai tanion pino'oya'ron buloi nia

wanita itu malu {-in-ron} suami nya.

'wanita itu (telah)dipermalukan suaminya'.

**P: v.p**

{-in-ron}	+	adj	→	v.p
-----------	---	-----	---	-----

Makna: telah selesai dikenai perbuatan yang dijelaskan oleh predikat.

## B. Reduplikasi

Jenis reduplikasi yang terjadi pada bahasa Ponosakan adalah reduplikasi *dwilingga* atau pengulangan bentuk dasar; dan reduplikasi kombinasi atau pengulangan yang didahului oleh pengimbuhan.

### a. Reduplikasi *Dwilingga*

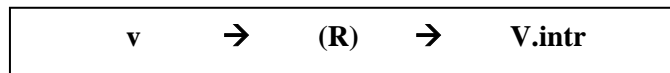
Dalam bahasa Ponosakan, proses reduplikasi *dwilingga* pembentuk verba hanya terjadi pada bentuk dasar verba. Dalam prosesnya, pengulangan bentuk dasar verba tidak memberikan dampak terjadinya alomorf atau variasi bentuk yang memengaruhi perubahan fonologis.

Contoh:

kon acara tanion, nami kominsan ka'an-ka'an.

prep acara itu, 1J semua (R)makan.

'di acara itu, kami makan-makan'.

**P: V.intr**

Makna: a. Sedang melakukan kesenangan.

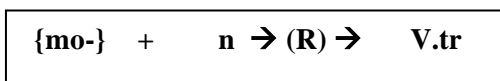
b. Sedang melakukan kegiatan bersama yang meliputi banyak orang.

**b. Reduplikasi Kombinasi**

Dalam prosesnya, bentuk dasar yang telah dibubuhkan dengan afiks yang tidak menimbulkan terjadinya alomorf akan mengalami pengulangan dengan afiksasi sebagian (afiksasi hanya terjadi pada leksem pertama bentuk dasar yang mengalami pengulangan); sedangkan bentuk dasar yang telah dibubuhkan dengan afiks yang dapat menimbulkan terjadinya alomorf akan mengalami pengulangan dengan afiksasi penuh (afiksasi terjadi pada kedua leksem dari hasil pengulangan bentuk dasar). Sebagai catatan, bentukan dari reduplikasi kombinasi dengan pengimbuhan prefiks {moko-} dan infiks {-in-} tidak terjadi dalam bahasa Ponosakan.

Contoh:

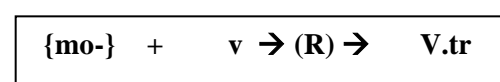
ahurangku	momasol-masol	gowa' nia.
Kakek1T	{mo-}cangkul(R)	kebun3T.
'Kakekku	<u>(sedang)mencangkul-cangkul</u>	<u>kebunnya</u> '.

**P: v.tr****O**

Makna: a. Sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat menggunakan alat secara terus-menerus.

b. Sedang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Rio	moseak-seak	sea' kon saloyon.
3T	{mo-}cari(R)	ikan prep laut.
'Rio	<u>(sedang)mencari-cari</u>	<u>ikan di laut</u> '.

**P: v.tr****O**

Makna: a. Sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat secara terus menerus.

b. Sedang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Rio moharas-haras anuk tanion takin botu.

3T {mo-}lempar(R) ayam itu dengan batu.

'Rio (sedang)melempar-lempar ayam itu dengan batu'.

**P: v.tr** **O**

{mo-} + v → (R) → V.tr
------------------------

Makna: a. Sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat berulang-ulang.

b. Sedang melakukan kegiatan tidak dengan sungguh-sungguh/sambil lalu.

nami kominsan mongalap-ngalap tohulu kon gowa.

1J semua {moN-}ambil (R) kelapa prep kebun.

'kami semua (sedang)mengambil-ambil kelapa di kebun'.

**P: v.tr** **O**

{moN-}+ v → (R) → V.tr
------------------------

Makna: sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat berkali-kali.

papa' ade mongindilak-ngindilak buloi nia.

3T {moN-}maki (R) istri 3T.

'paman (sedang)memaki-maki istrinya'.

**P: v.tr** **O**

{moN-}+ v → (R) → V.tr
------------------------

Makna: a. Sedang melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat berkali-kali.

b. Sedang marah sekali.

bowai tanion noseak-seakron puya'nia.



3T itu {no-}cari{-ron}(R) ikan prep laut.

'wanita itu (telah) mencari-cari anaknya'.

**P: v.tr** **O**

{no-ron}	+	v	→ (R) →	v.tr
----------	---	---	---------	------

Makna: a. Telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat berkali-kali.

b. Telah melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

ahurangku nomasol-masolron gowa' nia.

Kakek1T {no-}cangkul{-ron}(R) kebun3T.

'Kakekku (telah)mencangkul-cangkul kebunnya'.

**P: v.tr** **O**

{no-ron}	+	n	→ (R) →	v.tr
----------	---	---	---------	------

Makna: a. Telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat.

b. Telah melakukan kegiatan berulang-ulang.

c. Telah melakukan kegiatan menggunakan alat.

d. Telah melakukan kegiatan tidak sungguh-sungguh/sambil lalu.

nami kominsan nongalap-ngalapron tohulu kon gowa.

1J semua {noN-}ambil {-ron} (R) kelapa prep kebun.

'kami semua (telah)mengambil-ambil kelapa di kebun'.

**P: v.tr** **O**

{noN-ron}	+	v	→ R →	V.tr
-----------	---	---	-------	------

Makna: a. Telah selesai melakukan kegiatan yang dijelaskan oleh predikat.

b. Telah melakukan kegiatan berkali-kali.

d. Telah melakukan kegiatan tidak sungguh-sungguh/sambil lalu.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Ponosakan terdapat beberapa proses morfologis verba yaitu:

1. afiksasi, terdiri dari prefiks {mo-}, {moN-}, {moko-}, infiks {-in-}, konfiks {no-ron}, {noN-ron} dan {-in-ron} (2) reduplikasi yang terdiri dari reduplikasi *dwilingga* dan reduplikasi kombinasi. Perilaku afiksasi yang terjadi dalam bahasa Ponosakan, yaitu: (1) prefiks {mo-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva dan tidak terjadi alomorf; prefiks {moN-} hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan kehadirannya dapat menghasilkan alomorf jika bentuk dasar berfonem awal vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/) akan berubah menjadi {mong-}, jika berdistribusi dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, fonem awal /k/ akan luluh menjadi {mong-}; prefiks {moko-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar nomina dan adjektiva dan kehadirannya tidak menimbulkan alomorf. (2) infiks {-in-} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina dan adjektiva dan kehadirannya tidak menimbulkan alomorf namun berfungsi sebagai pengubah bentuk kalimat aktif menjadi bentuk pasif. (3) konfiks {no-ron} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina dan adjektiva, lalu kehadirannya tidak menimbulkan alomorf namun berfungsi sebagai pemarka bentuk lampau dari bentuk dasar yang dikenainya. Konfiks {noN-ron} hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan menimbulkan alomorf jika bentuk dasar berfonem awal vokal (/a/, /i/, /u/, /e/, /o/, dan /ə/) akan berubah menjadi {nong-ron}, lalu jika berdistribusi dengan bentuk dasar yang berfonem awal konsonan /k/, fonem awal /k/ akan luluh menjadi {nong-}. Selain itu, kehadiran konfiks {noN-ron} juga sebagai pemarka bentuk lampau pada bentuk dasar yang dikenainya; konfiks {-in-ron} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina dan adjektiva. Konfiks {-in-ron} tidak menimbulkan alomorf namun kehadirannya sebagai pemarka bentuk lampau dan dapat mengubah bentuk kalimat menjadi bentuk pasif.

2. Reduplikasi, yaitu: (1) reduplikasi *dwilingga* hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan tidak menimbulkan terjadinya alomorf. Reduplikasi yang

berkombinasi dengan prefiks {mo-} dan konfiks {no-ron} dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba, nomina dan adjektiva dan dalam prosesnya tidak menimbulkan alomorf sedangkan reduplikasi yang berkombinasi dengan prefiks {moN-} dan konfiks {noN-ron} hanya dapat berdistribusi dengan bentuk dasar verba dan menimbulkan alomorf yang dipengaruhi oleh prefiks {moN-} dan konfiks {noN-ron}. Dalam prosesnya, morfologis verba dalam bahasa Ponosakan dapat menghasilkan verba transitif, intransitif dan verba pasif. Selain itu, setiap proses morfologis verba dapat menghasilkan makna-makna tertentu baik itu dari bentuk dasar yang berkategori sama maupun bentuk dasar yang berkategori berbeda.

## **B. SARAN**

Penelitian ini hanya terfokus pada proses morfologis kelas kata verba dalam bentuk afiksasi dan reduplikas. Pada kenyataanya, dalam bahasa Ponosakan terdapat juga proses morfologis nomina, adjektiva, dan numeralia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui proses morfologis nomina, adjektiva, dan numeralia. Selain itu, penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan tata bahasa Ponosakan dan dapat menjadi sumber pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darojad. 2014. *Kajian Morfologis dalam Wacana Hidmibahidimbi*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh pada 21 November 2020.
- Islami. 2017. *Analisi Morfologis dalam Novel Sarinah*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://docplayer.info>. Diunduh pada 21 November 2020.
- Kridalaksana. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Gramedia Pustaka.
- Kirdalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana. 2009. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

<http://staffnew.uny.ac.id>. Diunduh pada 15 Desember 2020.

Nasiatum. 2013. *Proses Morfologis Bahasa Melayu Palembang*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh pada 21 November 2020.

Nurhayati. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa: Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara

<http://staffnew.uny.ac.id>. Diunduh pada 18 November 2020.

Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono

<http://repository.upi.edu>. Diunduh pada 13 Februari 2021

Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Soenjono. 1987. *Linguistik: Teori & Terapan*. Jakarta: Unika Atma Jaya

Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press

Sudaryanto, 2019. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press

Suparno, 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan. 1987. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Angkasa

<http://onesearch.id>. Diunduh pada 18 November 2020.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press

Wantasen, Isnawati., dkk. 2018. *Kamus Bahasa Ponosakan-Indonesia; Indonesia-Ponosakan*.